

**Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan
terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di be
tahun 2004-2008**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

Fajar Galih Permana

NIM. F0206055

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2004-2008**

Surakarta, September 2010

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Hartono, MS

NIP. 19531221 198003 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen

Surakarta, 2 Oktober 2010

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Mahastuti Agung, M.Si
NIP. 19480622 197302 2 001

Sebagai Ketua

(.....)

2. Prof. Dr. Hartono, MS
NIP. 19531221 198003 1 004

Sebagai Pembimbing

(.....)

3. Heru Agustanto, S.E, ME
NIP. 19580814 198601 1 001

Sebagai Anggota

(.....)

MOTTO

“ Katakanlah, ‘Sesungguhnya Shalatku, Ibadahku, Hidup Dan Matiku, Adalah Karena Allah Tuhan Semesta Alam. Tidak Ada Sekutu Baginya Dan Demikian Itulah Yang Diperintahkan kepadaku.”

(QS. At-Taubah: 105)

Be thankful for difficult times. During those time you grow.

Be thankful for your limitations. Because they give you opportunities for improvement

Be thankful for each new challenge. Because it will build your strength and character.

(Masrukhul Amri)

Jadilah diri sendiri walaupun itu kan membuatmu berbeda dengan yang lain.

Karena yang terpenting adalah kamu telah berusaha tuk jujur kepada diri sendiri.

(Penulis)

**Skripsi ini kupersembahkan dengan
segenap hati kepada:**

1. Papa dan mamaku, Ishak Djaelalis
dan Entin Kartini
2. Kakak-kakakku, Ika Oktavianti
Kartika dan Rama Yudhasuara
3. Keluarga Besarku
4. Para Sahabatku
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2004-2008.**

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com, Ak,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penelitian dan pemberian ilmunya baik akademis maupun non akademis.
2. **Dra. Endang Suhari , M. Si,** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNS.
3. **Prof. Dr. Hartono, MS,** selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi.
4. **Reza Rahardian, SE, M. Si,** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bantuan selama berada di Fakultas Ekonomi UNS.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi.

6. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan kenyamanan dan kemudahan selama penulis menempuh proses studi.
7. Keluarga besar Himpunan Jurusan Manajemen FE UNS dan Badan Pers Mahasiswa UNS, yang telah menjadi tempat ku mengembangkan diri.
8. Boarding House (Agung, Yoga, Yono, Mufid) dan Ijo Pongpong (Nda, Warih, Reisia, Monic, Nes, Lusi, Sesi), yang memberikan ketakjuban dalam setiap detikku.
9. D'Masiv, D'Alto, Step Inside, The Ants, Soulmotion dan semua teman-teman band ku, kalian memang hebat dan berbakat, teruslah berkarya dan bernyanyi!
10. Keluarga besar Masivers Community, khususnya Solo Masivers Community, teruslah maju dan terus berkembang, jangan menyerah!
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6

C. TUJUAN PENELITIAN.....	7	
D. MANFAAT PENELITIAN	7	
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....		8
A. LANDASAN TEORI.....	8	
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	26	
C. KERANGKA PEMIKIRAN.....	28	
D. HIPOTESIS.....	30	
 BAB III. METODE PENELITIAN.....		36
A. POPULASI DAN SAMPEL.....	36	
B. PENGUKURAN VARIABEL.....	37	
C. JENIS DATA.....	40	
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	41	
E. UJI KUALITAS DATA.....	41	
F. UJI HIPOTESIS.....	44	

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
A. ANALISIS DATA.....	47
B. DESKRIPSI DATA.....	48
C. PENGUJIAN DATA DAN ASUMSI KLASIK.....	51
D. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	55
E. PEMBAHASAN	66
 BAB V. PENUTUP.....	 73
A. SIMPULAN.....	73
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	74
C. SARAN.....	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Pikir Penelitian	28
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	48

Tabel IV.3 Hasil Pengujian Normalitas.....	52
Tabel IV.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	53
Tabel IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel IV.6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian.....	80
Hasil Pengujian Data.....	87

ABSTRAK

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2004-2008**

Oleh :

FAJAR GALIH PERMANA

NIM. F0206055

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perbankan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) diukur menggunakan nilai logaritma dari total aktiva.

Penelitian dilakukan atas 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2004 sampai dengan 2008. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini berdasarkan metode regresi berganda menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif secara simultan terhadap *return* saham, hal ini terlihat dari $F_{hitung} = 2,404$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,35$. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham dimana *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai koefisien *beta* lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,461.

Kata kunci : KINERJA KEUANGAN, ukuran perusahaan, *return* saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND FIRM SIZE ON STOCK RETURN OF BANKING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2004-2008

Oleh :

FAJAR GALIH PERMANA

NIM. F0206055

The purpose this study to determine the effect financial performance and firm size on stock return of banking. Financial performance on this study measured by Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Leverage Ratio (LEV) and Price Earning Ratio (PER). While Firm Size is measured by logarithm value from total assets.

The study was conducted on 20 companies listed of banking in Indonesia Stock Exchange for the period 2004 to 2008. Dependent variables in this study is stock return, while Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Leverage Ratio (LEV), Price Earning Ratio (PER) and Firm Size as independent variables.

The results of this study based on multiple regression analysis states that Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Leverage Ratio (LEV), Price Earning Ratio (PER) and Firm Size have a positive effect by simultaneously on stock return of banking, the case based on results $F_{hitung} = 2,404$ bigger than $F_{tabel} = 2,35$. By parsially Return On Asset (ROA) and Price Earning Ratio (PER) have a positive effect on stock return of banking which is Return On Asset (ROA) have more dominant effect with beta value bigger than another variables, there is 0,461.

Keywords : financial performance, firm size, stock return

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009).

Tujuan fundamental bisnis perbankan berdasarkan Mudrajat dan Suhardjono dalam Ariyanti (2010) adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa dividen atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, hal ini berdasarkan Mudrajat dan Suhardjono dalam Ariyanti (2010). Apabila bank

dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Salah satu faktor yang dilihat oleh para calon investor untuk memutuskan apakah membeli atau tidak saham perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh investor ataupun calon investor. Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses dari perhitungan akuntansi yang disusun untuk memberikan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut yang akan digunakan oleh pemakai yaitu para investor dan calon investor untuk melakukan keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dari tahun ke tahun, serta dapat digunakan juga untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Investor dalam berinvestasi di pasar modal selalu dihadapkan dengan return dan risiko atas investasi yang dimilikinya. Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan ataupun peningkatan nilai investasi (Husnan, 2003:40). Menurut Hartono (2000), investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Tujuan utama investor (pemodal) menanamkan modalnya pada sekuritas terutama saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu dengan resiko minimal. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Harga pasar saham memberikan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.

Menurut Nurohmah (2003), perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama yang harus diperhatikan karena dalam penilaian prestasi perusahaan (menggunakan analisis fundamental). Laba perusahaan dapat dijadikan indikator dalam memenuhi kewajiban dan juga bisa dijadikan sebagai penciptaan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Terdapat dua jenis analisis yang bisa digunakan untuk menemukan nilai saham yaitu Analisis Sekuritas Fundamental (*Fundamental Security Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*) dan Analisis Teknis (*Technical Analysis*).

Analisis Fundamental adalah analisis yang menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya : laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Sedangkan Analisis Teknis adalah analisis yang menggunakan data pasar dari saham, misalnya : harga dan volume transaksi saham. (Jogianto, 2003).

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* perusahaan (Husnan, 2003 :44).

Menurut penelitian yang dilakukan Dyah Kumala Trisnaeni (2007) diperoleh bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari EPS, DER, ROI, ROE, dan PER tidak berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham

Sumilir (2002) melakukan analisis pengaruh EPS, Leverage Ratio, ROI, dan ROE terhadap *return* saham. Hasilnya variable independen secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Wibowo & Erkaningrum (2002) memperoleh bukti bahwa investasi memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap *financial leverage*. Keterbatasan dana yang ada di dalam perusahaan akan mendorong dilakukannya peminjaman yang lebih besar dan mengarah pada rasio leverage yang lebih tinggi pula. Keinginan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham telah mendorong perusahaan untuk memanfaatkan adanya kesempatan investasi yang ada.

Faktor *firm size* yang menunjukkan ukuran perusahaan, merupakan faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Hubungan antara *firm size* dan *return* dalam portofolio menunjukkan arah hubungan yang berkebalikan. Saham – saham perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi dari pada saham–saham dari perusahaan yang lebih besar. Oleh karena berdasarkan Sharpe, Alexander dan Baley dalam Hidayati (2009), jika investor mempertimbangkan *size faktor* dalam *return* saham maka mereka akan mengarahkan pada *small firm size effect*

Monhanram (2003) mengenai analisis fundamental terhadap *return* saham. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan dan

ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh positif terhadap return saham dan *Earning Per Share* (EPS).

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis kembali faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan disini menggunakan rasio keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *return* saham. Maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perbankan di BEI Tahun 2004-2008**”

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *return* saham.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi dalam bentuk saham.
2. Bagi perusahaan (emiten), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian lebih lanjut dari penelitian serupa, atau sebagai acuan dalam penelitian lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada pasal 1 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan dalam Pasal 2 disebutkan bahwa bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan bunyi dari dua pasal di atas dapat disimpulkan mengenai usaha pokok dari bank, yaitu:

- a. Menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini adalah masyarakat.
- b. Menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit.
- c. Memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan. Peranan tersebut menurut Sri Susilo (2000 : 8) adalah;

a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank dan lembaga bukan bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana, yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit deficit (*borrowers*). Dalam kasus lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank dan lembaga keuangan menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun, dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, *promes*, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan unit defisit.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan (giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk – produk tersebut mempunyai likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjaman dan investor menimbulkan masalah insentif.

2. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat

berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. (IAI, 2001)

3. Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, *fund manager*, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh stakeholder digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar

untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Berdasarkan Govindarajan dalam Nugraha (2010) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

4. Informasi Laporan Keuangan

Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian yang cermat terhadap emiten. Seorang investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut (Rosyadi, 2002). Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya.

Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan profitabilitas, resiko, aliran kas, yang seluruhnya akan mempengaruhi

harapan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam rangka pengambilan keputusan.

Bagi para investor yang akan melakukan analisis perusahaan, informasi laporan yang dikeluarkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang mudah didapatkan dibandingkan alternatif informasi yang lainnya. Selain itu informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Selain itu kita juga bisa melihat prospectus perusahaan selama operasinya hanya dengan membaca dan melihat laporan keuangan.

Koesno dalam Resmi (2002) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Selain itu analisis terhadap informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, dan atas pertimbangan tersebut investor dapat

mengambil keputusan apakah membeli ataukah menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Neraca yang menggambarkan kondisi financial pada waktu tertentu.
- b. Laba Rugi menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laporan arus kas menggambarkan aliran kas yang bersumber dari tiga sumber atau aktivitas yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan

a. Rasio Keuangan

Untuk mengetahui atau menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau *indeks*, yang menghubungkan dua kata keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangannya. Analisis rasio juga memungkinkan

manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor, dan juga memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan rasio masa lalu, yang kedua membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Rasio-rasio dikelompokkan dalam lima kelompok dasar yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditor dan berlaku pula sebaliknya.

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendek tepat pada waktu yang dibutuhkan. Tingginya rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan.

Rasio likuiditas terdiri dari :

a) Quick Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan cashflow perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja

b) Current Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi jangka pendeknya.

2) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dipakai perusahaan dari setiap Rupiah penjualannya, yang berarti dilihat dari komponen penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

b) *Contribution Margin*

Rasio yang digunakan mengukur seberapa besar hasil penjualan dapat digunakan untuk menutup biaya variabel emiten.

c) *Return on Asset (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

d) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil laba emiten yang dapat dinikmati oleh investor. ROE yang tinggi bisa berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

e) *Net Profit Margin*

Mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih perusahaan

3) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan perbandingan total aktiva dan utang serta utang dan ekuitas. Proporsi utang untuk investasi dan operasi.

Rasio solvabilitas terdiri dari :

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban. Semakin tinggi DER, semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

b) Longterm Debt Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara dana investasi yang menggunakan hutang dan menggunakan ekuitas.

c) Interest Coverage Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar prosentase sisa laba setelah digunakan untuk membayar kewajiban beban bunga.

4) Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan dari pihak manajemen dalam mengelola asset-assetnya.

Rasio aktifitas terdiri dari :

a) Inventory Turnover

b) Total Asset Turnover

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat terutama pemegang saham dan calon investor (Harianto dan Sudomo, 2001:155). Hal ini dilakukan karena seorang investor dalam melakukan investasi saham akan berharap untuk mendapatkan imbalan berupa laba atau peningkatan nilai ekonomi saham.

Rasio nilai pasar terdiri dari :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

PER mempunyai arti yang cukup penting dalam menilai suatu saham, rasio ini merupakan suatu indikasi tentang harapan masa depan suatu perusahaan. PER merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER.

b) *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase laba terhadap harga saham. Laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Dengan demikian EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

c) *Divident Per Share* (DPS)

Mengukur seberapa besar presentase dividen terhadap harga saham. Perusahaan dengan variabel DPS yang tinggi

diyakini mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang

b. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Fitriany, 2001). Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para krediturnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengungkapan yang lebih terinci dalam laporan tahunannya (Subiyantoro, 1997). Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan (Hartono, 2000).

6. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *Return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2000).

Husnan dalam Resmi (2002) mengatakan bahwa meskipun disebut sebagai *return* saham atau tingkat keuntungan, sebenarnya tingkat keuntungan tersebut lebih tepat dikatakan sebagai presentasi perubahan harga saham. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor atas investasi yang dilakukan.

Selain memperhatikan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan resiko yang akan didapat akibat investasi tersebut. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *actual return* yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Komponen *return* meliputi:

- a. *Capital Gain / loss* merupakan keuntungan / kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual / harga beli diatas harga beli / harga jual yang keduanya terjadi dipasar sekunder.
- b. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan.

Actual return yang diterima oleh investor belum tentu sama dengan tingkat *return* yang diharapkan karena adanya faktor resiko, sehingga investor yang rasional perlu untuk memperkirakan besarnya resiko dan tingkat keuntungan dari seluruh asset yang ada di pasar. Untuk itu pembentukan model-model keseimbangan umum sangat berguna untuk menjelaskan hubungan antara resiko dan tingkat keuntungan serta

menentukan ukuran resiko yang relevan bagi setiap asset, juga dapat bermanfaat untuk penentuan harga asset.

7. Pengaruh antara EPS, ROA, LEV, PER, *Firm Size* terhadap *Return Saham*

a. *Earning per Share* (EPS)

EPS adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan semakin besar dan menunjukkan tingkat keuntungan yang besar pula. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang stabil biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap triwulannya dan berfluktuatif jika sebaliknya.

b. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan oleh manajemen yang

menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. Rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya *asset* perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal, dan lain-lain. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika ROA negatif, menunjukkan dari penggunaan total aktiva perusahaan mengalami kerugian.

c. *Leverage Ratio (LEV)*

Rasio leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang menunjukkan adanya jaminan aktiva untuk membayar kewajiban perusahaan. Penggunaan hutang itu sendiri, bagi perusahaan mengandung tiga dimensi antara lain sebagai berikut:

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Penggunaan hutang tersebut oleh perusahaan, maka apabila perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.

3. Penggunaan hutang tersebut oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh dana untuk kehilangan pengendalian perusahaan.

Penggunaan *leverage* dalam perusahaan terjadi setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. Penggunaan dana dengan beban tetap ini dilakukan dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham biasa. *Finansial leverage* dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih kecil dari beban tetapnya. Semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, semakin tinggi risiko finansialnya.

d. *Price Earning Ratio* (PER)

PER mempunyai arti yang cukup penting dalam menilai suatu saham, rasio ini merupakan suatu indikasi tentang harapan masa depan suatu perusahaan. PER merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan menentukan apakah harga saham tertentu terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga para (calon) investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual.

e. Firm Size

Faktor *Size* yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan return saham. Penelitian Fama dan French dalam Nugroho (2003) menunjukkan bahwa faktor *size* yang merupakan kapitalisasi nilai pasar dari ekuitas lebih konsisten dan lebih berpengaruh dalam mempengaruhi return. Saham-saham perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai return yang lebih tinggi dari pada saham-saham perusahaan yang lebih besar.

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Dyah Kumala Trisnaeni (2007) tentang pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari EPS, DER, ROI, ROE, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan untuk mengetahui rasio yang dominan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan rasio keuangan yang terdiri dari EPS, DER, ROI, ROE, dan PER tidak berpengaruh positif secara serentak terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah rasio PER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Sumilir (2002) melakukan analisis pengaruh EPS, Leverage Ratio, ROI, dan ROE terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.
3. Rachmawati (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja finansial yang diukur dari ROE, DER, EPS, DPS, dan PER terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama lima variable tersebut berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. D. Silalahi dalam Natarsyah (2000) dalam penelitiannya terdapat 38 perusahaan di BEJ tahun 1989 – 1998 menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham secara nyata dan simultan dipengaruhi oleh variabel-variabel *ROA*, *DPR*, volume perdagangan saham, dan tingkat bunga deposito, dimana pengaruh *ROA* adalah paling dominan.
5. Kuy Savuth dalam Hidayati (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham kelompok industri manufaktur di BEJ menunjukkan bahwa : diantara faktor-faktor *BEP* (*Book Value Equity Per Share*), *ROE*, *PER*, *dividend yield*, dan tingkat bunga deposito, ternyata *BEP* tidak berpengaruh positif, *PER* mempunyai pengaruh positif, dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.
6. Purnomo (1998) dalam penelitiannya tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham, memberikan hasil bahwa *ROE*, *EPS*,

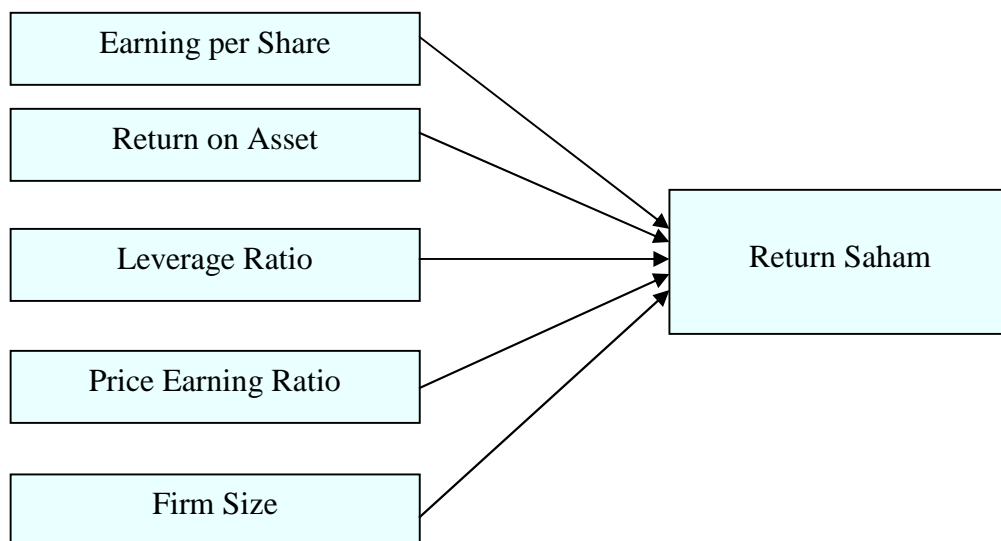
PER, dan *DPS* mempunyai hubungan positif dengan harga saham sedangkan *DER* cenderung tidak dapat digunakan dalam menentukan proyeksi harga saham.

7. Sahetapy dalam Hidayati (2009) tentang keterkaitan *EPS*, *EVA*, *ROA*, dan *ROE* dengan return saham, memperoleh hasil bahwa secara simultan *EPS*, *EVA*, *ROA*, dan *ROE* dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham (mempunyai pengaruh positif terhadap return saham). Secara parsial *EPS* terbukti memiliki hubungan yang paling erat dengan return saaham, yang ditandai dengan koefisien korelasi dan determinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Model penelitian menggambarkan pengaruh antar variabel-variabel penelitian dan bentuk hipotesis yang dirumuskan.

Gambar III.1
Kerangka Pikir Penelitian



Dari kerangka pemikiran diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham.
2. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.
3. *Leverage Ratio* (LEV) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya sehingga dividen yang akan diterima pemegang saham semakin kecil. Jadi, semakin besar tingkat *finansial leverage* perusahaan, makin tinggi risiko finansialnya (Indriastuti 2001). Dengan risiko yang tinggi, maka pendapatan akan tinggi pula.

4. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER.
5. *Firm Size* menunjukkan ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Hubungan antara *Firm Size* dan *return* rata-rata dalam portofolio menunjukkan arah hubungan yang berkebalikan. Saham-saham perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi daripada saham-saham dari perusahaan yang lebih besar. Oleh karena itu Sharpe, Alexander dan Baley dalam Hidayati (2009) berpendapat jika seseorang mempertimbangkan *size effect* dalam *return* saham mereka akan mengarahkan pada *small Firm effect*.
6. *Return* merupakan variabel dependent yang dihitung berdasarkan data historis tahunan.

D. HIPOTESIS

Hipotesis dapat di definisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka pemikiran yang dirumuskan untuk studi penelitian. (Sekaran, 2006 : 135)

Menurut penelitian yang dilakukan Dyah Kumala Trisnaeni (2007) diperoleh bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari EPS, DER, ROI, ROE, dan

PER tidak berpengaruh positif secara serentak terhadap *return* saham

Sumilir (2002) melakukan analisis pengaruh EPS, Leverage Ratio, ROI, dan ROE terhadap *return* saham. Hasilnya variable independen secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan Hidayati (2009) diperoleh secara simultan keempat variabel kinerja finansial perusahaan dan variabel karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang masuk dalam kelompok Indeks LQ-45 Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003-2005.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H1 = *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER), ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI

Earning per Share (EPS) menunjukkan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumilir (2003), diungkapkan bahwa kinerja perusahaan (*Leverage*, *EPS*, *ROI*, dan *ROE*) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *abnormal return*. Sedangkan secara individual hanya variabel *EPS* yang berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hal ini berarti bahwa *EPS* mempunyai

ekspektasi pemegang saham atas *return* yang diperoleh. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa kinerja perusahaan berhubungan positif dengan *abnormal return*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H2 = *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Rasio ini merupakan indikator yang penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersihnya. Selanjutnya akan meningkatkan harga saham dan pada gilirannya akan meningkatkan *return* saham.

Dalam penelitian D. Silalahi dalam Natarsyah (2000) terdapat 38 perusahaan di BEJ tahun 1989 – 1998 menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham secara nyata dan simultan dipengaruhi oleh variabel-variabel *ROA*, *DPR*, volume perdagangan saham, dan tingkat bunga deposito, dimana pengaruh *ROA* adalah paling dominan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H3 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Indriastuti (2001) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya. Akibatnya, dividen yang akan diterima pemegang saham semakin kecil. Jadi, semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, makin tinggi risiko finansialnya. Hal demikian sejalan dengan Suharli (2005) menyatakan leverage (hutang) memiliki hubungan negatif atau tidak searah dengan kebijakan dividen, sehingga semakin tinggi leverage, maka dividen yang dibagikan semakin kecil atau rendah.

Namun penelitian Wibowo & Erkaningrum (2002) memperoleh bukti bahwa investasi memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap *financial leverage*. Keterbatasan dana yang ada di dalam perusahaan akan mendorong dilakukannya peminjaman yang lebih besar dan mengarah pada rasio leverage yang lebih tinggi pula. Keinginan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham telah mendorong perusahaan untuk memanfaatkan adanya kesempatan investasi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H4 = *Leverage Ratio* (LEV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Price Earning Ratio (PER) merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER. Dengan PER yang tinggi akan menyebabkan harga saham serta *return* saham yang tinggi dan sebaliknya.

Penelitian Kuy Savuth dalam Hidayati (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham kelompok industri manufaktur di BEJ menunjukkan bahwa : diantara faktor-faktor *BEP* (*Book Value Equity Per Share*), *ROE*, *PER*, *dividend yield*, dan tingkat bunga deposito, ternyata *BEP* tidak berpengaruh, *PER* mempunyai pengaruh positif, dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H5 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Faktor *Size* yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Penelitian Fama dan French dalam Nugroho (2003) menunjukkan bahwa faktor *size* yang merupakan kapitalisasi nilai pasar dari ekuitas lebih konsisten dan lebih berpengaruh positif dalam mempengaruhi *return*. Saham-saham perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi dari pada saham-saham perusahaan yang lebih besar.

Imronudin (2005) menyatakan bahwa pada kondisi moneter yang kontraktif size mempunyai pengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H6 = Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2008, dengan alasan bahwa bank merupakan sumber pendanaan eksternal terpenting yang digunakan dalam dunia bisnis (Frederic dan Stanley, 2003: 374)

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu metode dimana pengambilan data-data dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut meliputi :

1. Perusahaan perbankan yang secara kontinyu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
2. Perusahaan perbankan yang menyertakan laporan keuangan per 31 Desember mulai tahun 2004 hingga tahun 2008.

B. PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini menggunakan dua variable :

1. Variabel Dependen yaitu variabel yang mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham. Saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan harga periode yang dihitung dengan periode sebelumnya dan ditambah dengan *dividend yield*. Karena *return* terdiri dari *Capital Gain / Loss* dan *Yield*.

Besarnya *return* saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% + \text{DividendYield}$$

$$\text{DividenYield} = \frac{D_t}{P_t} \times 100\%$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham i pada periode t

P_t = harga saham i pada periode t

P_{t-1} = harga saham i pada periode t-1

D_t = dividen yang dibayar pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

2. Variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat dengan variabel lain. Adapun variabel independent dalam penelitian ini antara lain

a. *Earning per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham. EPS dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktifitas aktiva dalam pengembaliannya kepada kedua belah pihak (Sawir,2001) menyatakan rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Leverage Ratio* (LEV)

Rasio leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva suatu perusahaan pada saat tertentu (akhir periode). Semakin besar *Leverage Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan aktiva sehingga resiko perusahaanpun semakin tinggi dan

semakin besar pula resiko yang harus ditanggung investor. Karena resiko yang harus dihadapi cukup tinggi. Maka kompensasi yang akan mereka terima yaitu *return* saham juga akan tinggi. *Leverage Ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini merupakan suatu indikasi tentang harapan masa depan suatu perusahaan. PER merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan menentukan apakah harga saham tertentu terlalu tinggi dan terlalu rendah, sehingga para (calon) investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual. PER dapat dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

e. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Fitriany, 2001). Variabel total aktiva memiliki satuan angka paling besar yang potensial

menimbulkan heteroskedastisitas sehingga harus ditransformasikan ke logaritma (Suripto, 1998). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Wuryatiningsih dalam Jatiningsih (2004) dimana sebagai proksi ukuran perusahaan adalah nilai logaritma dari total aktiva dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva lebih stabil daripada nilai penjualan bersih dan kapitalisasi pasar.

C. JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (data dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. (Indriantoro, 1999).

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi obyek penelitian selama periode 2004-2008.
2. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti EPS, ROA, LEV, PER perusahaan dan laporan keuangan perusahaan diperoleh dan dihitung dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sedangkan variabel ukuran perusahaan (size) merupakan nilai logaritma dari total asset perusahaan yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pencatatan seperlunya dari sumber data yang terkait.

Data yang dikumpulkan berasal dari :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah rasio keuangan dan ukuran perusahaan, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2004 – 2008. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
2. *Return* saham diperoleh dari *IDX* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

E. UJI KUALITAS DATA

Uji kualitas data data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Karena jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik. Asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas diantara variabel-variabel bebas dalam regresi tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai

distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai yang signifikansinya telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Apabila pada akhirnya hasil uji tidak menunjukkan hasil normal maka tindakan yang dilakukan dapat berupa, 1) melakukan persamaan regresi *semilog* (sisi kiri diubah dalam bentuk logaritma atau sebaliknya), dan 2) bila masih tidak normal dapat dengan regresi *double log* (kedua sisi diubah dalam bentuk logaritma), beberapa langkah tersebut perlu dilakukan agar regresi terbebas dari ketidak normalan data. (Ghozali, 2006)

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Watson*. yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai kritisnya atau nilai tabel. Jika nilai (d) terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk menguji apakah ada hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah tolerance value diatas 0,10 atau dengan nilai VIF kurang dari 10.

4. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakan Metode *Rank Spearman* dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas dengan variabel residual yang kemudian dikorelasikan secara matriks. Apabila nilai probabilitas dari residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$; maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya apabila nilai dari residual lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas.

F. UJI HIPOTESIS

1. Model Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan alat yang mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah :

$$Y = a + b_1\chi_1 + b_2\chi_2 + b_3\chi_3 + b_4\chi_4 + b_5\chi_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return*

a = konstanta

χ_1 = *EPS*

χ_2 = *ROA*

χ_3 = *LEV*

χ_4 = *PER*

χ_5 = *SIZE*

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

ε = *error*

2. Uji F – Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Langkah-langkah hipotesis dengan Uji F :

- a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Membandingkan probabilitas F-hitung dengan $\alpha = 5 \%$
c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penghitungan statistik ini, nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen kedalam satu persamaan regresi. Nilai dari *adjusted* R^2 benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi atau kuadrat dari koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi sama dengan satu berarti variabel independen

berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Langkah-langkah hipotesis dengan uji t :

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : b_x = 0$$

Variabel independen x bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_A : b_x \neq 0$$

Variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan profitabilitas t-hitung dengan $\alpha = 5\%$

c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

$$H_0 \text{ diterima apabila: } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila: } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan perbankan yang telah go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2004 hingga tahun 2008. Sampel bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *IDX* dengan periode tahun yang sama, terdapat 26 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan perbankan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, perusahaan yang tidak menyertakan data yang dibutuhkan tidak diikuti dalam sampel penelitian, adapun kriteria perusahaan yang diikutsertakan pada penelitian ini adalah :

3. Perusahaan perbankan yang secara kontinyu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
4. Perusahaan perbankan yang menyertakan laporan keuangan per 31 Desember mulai tahun 2004 hingga tahun 2008.

Dengan kriteria pemilihan sampel seperti seperti diatas, jumlah sampel *final* yang disertakan pada penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan, dengan perincian pada tabel IV.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Total perusahaan perbankan per Desember 2004	26
2.	Perusahaan yang tidak kontinyu listing antara periode 2004-2008	6
	Sub total	20
3	Perusahaan yang tidak menyertakan laporan keuangan	0
	Total Sampel	20

B. DESKRIPSI DATA

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eps	-257,00	491,00	92,3503	133,76064
Roa	-130,35	4,09	-,3363	13,21892
Lev	,79	1,27	,9092	,04945
Per	-8,71	160,96	21,9252	25,88064
Size	5,92	8,55	7,2686	,76042
Return	-63,00	1.858,33	52,8031	202,26787

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Pada Tabel IV.1 di atas, terdiri dari 6 variabel yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variable independen dan *return* saham sebagai variable dependen.

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *EPS* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi resiko ini menunjukkan bahwa investor lebih percaya pada prospek perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan harga yang lebih dari nilai bukunya (Brigham 1994:256). Perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) terendah adalah PT Bank Century Tbk dengan (-257), sedangkan perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi adalah PT Bank Danamon Tbk dengan 491.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) terendah adalah PT Bank Century Tbk dengan (-130,35), sedangkan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) tertinggi adalah PT Bank Danamon Tbk dengan 4,09.

Leverage Ratio (LEV) merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva suatu perusahaan pada saat tertentu (akhir periode). Semakin besar

Leverage Ratio (LEV) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan aktiva sehingga resiko perusahaanpun semakin tinggi dan semakin besar pula resiko yang harus ditanggung investor. Karena risiko yang harus dihadapi cukup tinggi. Maka kompensasi yang akan mereka terima yaitu return saham juga akan tinggi. Perusahaan dengan *Leverage Ratio* (LEV) terendah adalah PT Bank Mayapada Tbk dengan 0,79, sedangkan perusahaan dengan *Leverage Ratio* (LEV) tertinggi adalah PT Bank Century Tbk dengan 1,27.

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu indikasi tentang harapan masa depan suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER). Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) terendah adalah PT Bank Century Tbk dengan (-8,71), sedangkan perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi adalah PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk dengan 160,96.

Faktor ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Hubungan antara ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *return* rata-rata dalam portofolio menunjukkan arah hubungan yang berkebalikan. Saham-saham perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi daripada saham-saham dari perusahaan yang lebih besar. Oleh karena itu berdasarkan Sharpe, Alexander & Baley dalam Nur (2009) jika seseorang

mempertimbangkan *size effect* dalam *return* saham mereka akan mengarahkan pada *small Firm effect*. Perusahaan dengan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terendah adalah PT Bank Swadesi Tbk dengan 5,92, sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan (*Firm Size*) tertinggi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan 8,55.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi disamping merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001). Perusahaan dengan *return* saham terendah adalah PT Bank Kesawan Indonesia dengan (-63), sedangkan perusahaan dengan *return* saham tertinggi adalah PT Bank Permata Tbk dengan 1.858,33.

C. PENGUJIAN DATA DAN ASUMSI KLASIK

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai yang signifikansinya telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi

normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah transformasi data:

Tabel IV.3
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	p_{value}	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,736	0,652	Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows* diperoleh nilai *kolmogorov smirnov z* untuk residual (μ_i) sebesar 0,736 dengan *probability* 0,652. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probaility* sebesar 0,652 lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai kritisnya atau nilai tabel. Jika nilai (d) terletak antara batas atas atau upper

bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.888. Pada jumlah sampel (n) = 74 dan jumlah variabel bebas (k) = 5, maka besarnya nilai tabel *Durbin-Watson Test* adalah $du = 1,770$ dan $4-du = 2,230$. Hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai du $1,770 < DW$ $1,888 < 2,230$, maka tidak terjadi adanya autokorelasi antar variabel independen.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk menguji apakah ada hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* diatas 0,10 atau dengan nilai VIF kurang dari 10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel IV.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	Eps	.451	2.220	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Roa	.337	2.967	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3.	Lev	.667	1.499	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4.	Per	.838	1.193	Tidak Terjadi Multikolinearitas
5.	Size	.718	1.392	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakan Metode *Rank Spearman* dengan cara meregresikan variable-variabel bebas dengan variabel residual yang kemudian dikorelasikan secara matriks. Apabila nilai probabilitas dari residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$; maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya apabila nilai dari residual lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel IV.5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

No	Variabel	r_{hitung}	P	Keterangan
1.	Eps	-0,031	0,793	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Roa	-0,007	0,950	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3.	Lev	0,086	0,467	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4.	Per	-0,051	0,664	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
5.	Size	-0,018	0,879	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa korelasi matriks antara variabel-variabel bebas dengan variabel residual diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas dari residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$; maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengujian Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan alat yang mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Beta	t _{hitung}	p
(Constant)	-2.854		-.547	.586
Eps	-.001	-.110	-.660	.512
Roa	.625	.461	2.393	.019
Lev	5.652	.142	1.040	.302
Per	.020	.353	2.888	.005
Size	.005	.003	.022	.982
<i>Ajd</i> $R^2 = 0,088$ $F_{hitung} = 2,404$ $F_{tabel} = 2,35$ $t_{tabel} = 1,9955$				

SUMBER: DATA SEKUNDER DIOLAH, 2010

Dari tabel IV.7 yang merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,854 - 0,001X_1 + 0,625X_2 + 5,652X_3 + 0,02X_4 + 0,005X_5$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai nilai koefisien *beta* lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

Artinya *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

Artinya *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan *level of significant*

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= \alpha; k-1; n-k \\ &= 0,05; 6-1; 74-6 \\ &= 0,05; 5; 68 \\ &= 2,35 \end{aligned}$$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq 2,35$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 2,35$

d. Hasil F_{hitung}

Hasil perhitungan nilai F_{hitung} yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* adalah 2,404.

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,404 > 2,35$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dipergunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. R^2 yang digunakan adalah R^2 yang telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted-R²*). Dalam penelitian ini digunakan *adjusted-R²* karena menurut Singgih dalam Hidayati (2009), jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted-R²*.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,088. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan

ukuran perusahaan (*Firm Size*) memberikan sumbangan sebesar 8,8%, terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. *Earning Per Share* (EPS)

1) Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 74-6 \\ &= 0,025; 68 \end{aligned}$$

$$= 1,9955$$

3) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila: $-1,9955 \leq t_{hitung} \leq 1,9955$

Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > 1,9955$ atau $t_{hitung} < -1,9955$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,660.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,660 < 1,997$; sehingga **Ho diterima**, artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. *Return On Asset* (ROA)

1) Hipotesis

Ho : $b_2 = 0$, artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 74-6 \\ &= 0,025; 68 \\ &= 1,9955 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila: $-1,9955 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,9955$

H_0 ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} > 1,9955$ atau $t_{\text{hitung}} < -1,9955$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,393.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,393 > 1,9955$; sehingga **H_0 ditolak**, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c. *Leverage Ratio* (LEV)

1) Hipotesis

Ho : $b_3 = 0$, artinya *Leverage Ratio* (LEV) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya *Leverage Ratio* (LEV) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 74-6 \\ &= 0,025; 68 \\ &= 1,9955 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila: $-1,9955 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,9955$

Ho ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} > 1,9955$ atau $t_{\text{hitung}} < -1,9955$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,040.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Leverage Ratio* (LEV) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,040. < 1,9955$; sehingga **Ho diterima**, artinya *Leverage Ratio* (LEV) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

d. *Price Earning Ratio* (PER)

1) Hipotesis

$H_0 : b_4 = 0$, artinya *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_4 \neq 0$, artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 74-6 \\ &= 0,025; 68 \\ &= 1,9955 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila: $-1,9955 \leq t_{hitung} \leq 1,9955$

Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > 1,9955$ atau $t_{hitung} < -1,9955$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,888.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,888 > 1,9955$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

e. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

1) Hipotesis

Ho : $b_5 = 0$, artinya ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Ha : $b_5 \neq 0$, artinya ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan *level of significant*.

Pada penelitian ini digunakan *level of significant* $\alpha = 0,05$. Dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; n-k \\ &= 0,05/2; 74-6 \\ &= 0,025; 68 \\ &= 1,9955 \end{aligned}$$

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila: $-1,9955 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,9955$

H_0 ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} > 1,9955$ atau $t_{\text{hitung}} < -1,9955$

4) Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,022.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 0,022 < 1,9955$; sehingga **H_0 diterima**, artinya ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

E. PEMBAHASAN

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* perusahaan (Husnan, 2003 :44).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut:

H1 = *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,404 > 2,35$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* perusahaan (Husnan, 2003 :44).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2007), yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari EPS, DER, ROI, ROE, dan PER tidak berpengaruh positif secara serentak terhadap *return* saham. Namun hal ini didukung oleh penelitian Sumilir (2002) tentang analisis pengaruh EPS, Leverage Ratio, ROI, dan ROE terhadap *return* saham. Hasilnya variable independen secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu juga didukung oleh penelitian Rachmawati (2004) tentang pengaruh kinerja finansial yang diukur dari ROE, DER, EPS, DPS, dan PER terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama lima variable tersebut berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil perhitungan untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,660 < 1,9955$; sehingga **Ho diterima**, artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Earning Per Share (EPS) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan semakin besar dan menunjukkan tingkat keuntungan yang besar pula. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang stabil biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) setiap triwulannya dan berfluktuatif jika sebaliknya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan arti dari *Earning Per Share* (EPS) ini sebenarnya tidak menjadi penting jika tidak dibandingkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Hal itu yang mungkin membuat investor kurang mempertimbangkan *Earning Per Share* (EPS) untuk membeli saham suatu perusahaan.

H3 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil perhitungan untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,393 > 1,9955$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor merespon kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sunarto (2000) dan D. Silalahi dalam Natarsyah (2000) Hasil ini mengindikasikan bahwa investor merespon kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). H4 = *Leverage Ratio* (LEV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil perhitungan untuk variabel *Leverage Ratio* (LEV) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,040 < 1,9955$; sehingga **Ho diterima**, artinya *Leverage Ratio*

(LEV) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Leverage Ratio (LEV) adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang menunjukkan adanya jaminan aktiva untuk membayar kewajiban perusahaan. Semakin besar *Leverage Ratio* (LEV) maka semakin besar risiko yang ditanggung investor. Hal tersebut akan berakibat juga pada semakin besarnya *return* yang akan didapat, Namun jika risiko tersebut tidak wajar, tidak sepadan dengan *return* yang diharapkan.

Hasil penelitian ini *Leverage Ratio* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dimungkinkan naiknya *Leverage Ratio* (LEV) tidak akan diikuti oleh kenaikan *return* saham karena investor tidak hanya memperhatikan sisi risiko perusahaan saja tetapi juga sisi makro secara keseluruhan seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan faktor keamanan. Oleh karena itu, variabel *Leverage Ratio* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sama dengan penelitian Ulupui (2005) bahwa rasio *leverage* menunjukkan hasil positif, tetapi tidak berpengaruh.

H5 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil perhitungan untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,888 > 1,9955$; sehingga **Ho ditolak**, artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Price Earning Ratio (PER) mempunyai arti yang cukup penting dalam menilai suatu saham, rasio ini merupakan suatu indikasi tentang harapan masa depan suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan menentukan apakah harga saham saham tertentu terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga para (calon) investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual, yaitu dengan membandingkan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini dimungkinkan tingkat kepercayaan investor terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui *price earning ratio* cukup tinggi.

H6 = Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil perhitungan untuk variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,022 < 1,9955$; sehingga **Ho diterima**, artinya ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan faktor penting dalam menentukan *return* saham, selain itu juga mempengaruhi investor dalam

menginvestasikan dananya untuk mendapatkan return yang besar. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hal demikian dimungkinkan investor melihat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan perbankan tidak mempengaruhi *return* saham. Oleh karena itu, investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasar hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,404 > 2,35$; sehingga *Earning Per Share* (EPS), *Return of Asset* (ROA), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,660 < 1,9955$; sehingga tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return of Asset* (ROA) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,393 > 1,9955$; sehingga berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage Ratio* (LEV) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,040 < 1,9955$; sehingga tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5. *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,888 > 1,9955$; sehingga berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
6. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,022 < 1,9955$; sehingga tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
7. *Return of Asset* (ROA) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien *beta* yang lebih besar dibandingkan dengan *Earning Per Share* (EPS), *Leverage Ratio* (LEV), *Price Earning Ratio* (PER) dan Ukuran perusahaan (*Firm Size*), yaitu sebesar 0,461.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Berbagai keterbatasan yang penulis temui selama jalannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar secara kontinyu di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

C. SARAN

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi emiten ukuran rasio perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham perbankan, dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Khususnya dalam penelitian ini, variabel yang signifikan terhadap *return* adalah ROA dan PER.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih meningkatkan jangkauan penelitian dengan semakin meningkatkan periode penelitian dan rendahnya koefisien *adjusted-R²* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan.
3. Penelitian yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan seperti tingkat bunga, nilai tukar rupiah, kondisi politik baik nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Lilis Erna. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, DR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Di Indonesia*. Tesis. Semarang.
- Bank Indonesia. 2009. *Booklet Perbankan Indonesia 2009*. Bank Indonesia: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Brigham, Eugene F. and Gapenski, L. C. 1994. *Financial Management Theory and Practice*, 7th edition, The Dryden Press, Florida.
- Brigham, Eugene F. 2001. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta
- Erkaningrum dan Wibowo. 2002. Studi Keterkaitan Antara Dividend Payout Ratio, Financial Leverage Dan Investasi Dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Volume 17, Nomor 4:506-519.
- Fitriany. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung : 133-154.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Cetakan 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harianto, F. dan Sudomo S., 1998, *Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Edisi pertama, Jakarta : PT. Bursa Efek
- Hartono, M. Jogiyanto. 2000. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*, edisi 2, Yogyakarta : BPFE.
- Hidayati, Nur. 2009. *Analisis Pengaruh Kinerja Finansial dan Firm Size Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-200*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Husnan, Suad, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Imronudin. 2005. Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Hubungan Model Tiga Faktor Dengan Return Saham, *Benevit*, Vol 9, No 2.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Indriastuti. 2001. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham. *Perspektif*, Vol 6, No 1.
- Jatiningsih, Yustina. R. 2004. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, Reputasi KAP, profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Tahunan*. Skripsi S1. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jogianto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi tiga, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*. Jakarta.
- Natarsyah, Syahib. 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15: 294-312.
- Nugraha, Shaka Aji. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan terhadap Return Saham*. Skripsi. Surakarta
- Nugroho, Bambang Hadi. 2003. Pengaruh Beta, Size, Book Value to Market Equity, dan Earning Yields Terhadap Return Saham, *Perspektif*, Volume 8, Nomor 2.
- Nurohmah, Sholikhah & Rina Trisnawati, 2003, Perbandingan Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Rokok di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2 No 1, April halaman 1-14
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta.
- Purnomo, Yogo (1998). Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996). *Usahawan*, No 12 Tahun XXVII.
- Rachmawati, Upik, 2004, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEJ)*, Tesis S2, tidak dipublikasikan.
- Resmi, Siti. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham. *Kompak*, No 6, September, Halaman 275-300

- Rosyadi, Imron, 2002, Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Study pada 25 Emiten, Empat Rasio Keuangan di BEJ), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1 No 1, April, Halaman 24-48
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*. Third Edition. New York: John Wiley & Sons inc.
- Sri Susilo, Y; Triandaru, Sigit; Santoso, A. Totok Budi. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subiyantoro, Edy. 1997. *Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis S2. Universitas Gadjah Mada
- Sudarto; Hindrata Gunawan; dan Muh. Havid (2003), Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal serta Hubungan dengan Harga Saham pada Perusahaan Rokok, Makanan dan Minuman di BEJ. *JEBA*, Vol.5: 197-209.
- Suharli, Michell. 2005. Meprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Public di Jakarta. *SNA*. Vol 8.
- Sumilir, 2002, *Analisis Pengaruh Kinerja Financial terhadap Return Saham pada Perusahaan Publik di BEJ 1998-2001*, Tesis S2, UNS, Tidak dipublikasikan.
- Sunarto. 2000. Pengaruh Rasio Profitabilitas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Akuntansi*
- Suripto, Bambang. 1998. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. Tesis S2. Universitas Gadjah Mada.
- Trisnaeni, Dyah Kumala, 2007, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*, Skripsi, Yogyakarta.
- Mishkin, Frederic S, Stanley G Eakins. 2003. *Financial Markets + Institutions*. USA.: Addison Wesley.
- Ulupui. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi*.